

KOLOM KISAH HIKMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMUDA YANG MENEGUHKAN SANG IMAM

*Kisah Muhammad bin Nuh & Imam Ahmad bin Hanbal
di Tengah Badai Fitnah*



DITULIS OLEH

DR. H. Andri Lupias Satedy, Lc., MA

Diangkat dari Siyar A'lam an-Nubala karya Imam adz-Dzahabi · Jilid 11, hlm. 242

KISAH

Pada masa Khalifah al-Ma'mun (sekitar tahun 218 H), umat Islam diuji dengan fitnah besar: para ulama dipaksa menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah makhluk. Siapa yang menolak, diancam penjara, siksaan, bahkan kematian. Di antara yang teguh menolak adalah Imam Ahmad bin Hanbal dan seorang ulama muda bernama Muhammad bin Nuh al-Ijli.

Keduanya digiring dalam keadaan terbelenggu dari Baghdad menuju Tharsus untuk dihadapkan kepada Khalifah. Dalam perjalanan penuh ketidakpastian itu—antara hidup dan mati—justro sang pemuda yang menguatkan sang Imam. Imam Ahmad mengenang:

يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، اللَّهُ اللَّهُ، إِنَّكَ لَسْتَ مِثْلِي، أَنْتَ رَجُلٌ يُقْتَدَى بِكَ، قَدْ مَدَّ الْخَلْقُ
أَعْنَاقَهُمْ إِلَيْكَ لِمَا يَكُونُ مِنْكَ، فَاتَّقِ اللَّهَ وَاثْبُتْ لِأَمْرِ اللَّهِ

"Aku tidak pernah melihat seorang pun yang masih muda usianya dan belum seberapa ilmunya, namun lebih tegak menegakkan perintah Allah daripada Muhammad bin Nuh. Sungguh aku berharap Allah menutup hidupnya dengan husnul khatimah. Suatu hari ia berkata kepadaku: 'Wahai Abu Abdillah! Allah... Allah! Engkau tidak sama denganku. Engkau adalah panutan yang diteladani manusia. Manusia telah memanjangkan leher-leher mereka menanti apa yang akan engkau lakukan. Maka bertakwalah kepada Allah dan teguhlah di atas perintah Allah!' Aku pun takjub, justro dialah yang menguatkan dan menasihatiku."

Muhammad bin Nuh kemudian jatuh sakit dan wafat di tengah perjalanan. Imam Ahmad sendiri yang menshalatkan dan memakamkannya. Sang pemuda pergi dalam keadaan teguh di atas kebenaran, sementara nasihatnya terus hidup: Imam Ahmad bertahan menghadapi penjara dan cambukan bertahun-tahun setelahnya, hingga Allah menangkan kebenaran melalui keteguhannya, dan beliau digelar *Imam Ahlus Sunnah*.

Sumber: Adz-Dzahabi, Siyar A'lam an-Nubala, Jilid 11, hlm. 242 (biografi Imam Ahmad bin Hanbal, cet. Mulassasah ar-Risalah).

IBRAH & PELAJARAN PENTING

1. **Keteguhan di atas kebenaran tidak menunggu usia tua dan gelar tinggi.** Muhammad bin Nuh muda usianya dan "kalah" ilmu dari Imam Ahmad, namun keberaniannya menegakkan kebenaran menjadikannya dikenang sepanjang sejarah.
2. **Ulama dan tokoh publik memikul tanggung jawab keteladanan.** Ketika manusia menjadikan seseorang panutan, ketergelincirannya bukan lagi urusan pribadi, melainkan dapat menyesatkan banyak orang. Sebaliknya, keteguhannya akan meneguhkan umat.
3. **Saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran adalah ruh persaudaraan iman.** Di saat paling genting, yang mereka saling berikan bukan jalan keluar duniawi, melainkan peneguhan iman.
4. **Husnul khatimah adalah buah dari keteguhan.** Ibnu Nuh wafat di jalan keteguhan, dan Imam Ahmad bersaksi atas akhir hidupnya yang baik.

DALIL

Al-Qur'an — Allah ﷻ berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

"Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, 'Kami telah beriman,' sedangkan mereka tidak diuji? Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta." (QS. Al-Ankabut: 2–3)

Hadits Shahih — Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ

"Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, maka Allah akan mengujinya." (HR. Al-Bukhari no. 5645, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu)

REFLEKSI

Kita mungkin tidak akan dihadapkan pada cambuk penguasa sebagaimana Imam Ahmad. Namun setiap zaman punya "mihnah"-nya sendiri: tekanan untuk diam dari kebenaran, godaan kompromi demi jabatan, atau rasa takut berbeda dari arus mayoritas.

Tanyakan pada diri kita: ketika kebenaran menuntut harga, apakah kita memilih teguh atau menyerah? Dan adakah di sekeliling kita sahabat seperti Muhammad bin Nuh—yang menguatkan kita di jalan Allah, bukan melemahkan? Jika belum ada, mungkin sudah saatnya kita yang menjadi "Ibnu Nuh" bagi saudara kita: hadir dengan satu kalimat peneguhan yang bisa mengubah arah sejarah hidup seseorang.



اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ

"Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati kami di atas agama-Mu."

Referensi:

- Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam an-Nubala*, cet. Mu'assasah ar-Risalah, Jilid 11, hlm. 242.
- Shahih al-Bukhari, Kitab al-Mardha, no. 5645.
- Al-Qur'an al-Karim, Surah Al-Ankabut ayat 2–3.